

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Gastroenteritis* atau sering disebut juga diare merupakan masalah kesehatan dengan drajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara terutama di negara berkembang dan sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia (Ariani, 2016). Penyakit ini berbahaya karena bisa mengakibatkan kematian dan dapat menimbulkan KLB (kejadian luar biasa) di dunia.

Angka kematian akibat diare pada balita menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 di Nigeria dan India sebanyak 42% dan angka kesakitan balita dengan diare sebanyak 39%. Menurut WHO, Penyakit diare adalah penyebab utama kematian kedua pada anak di bawah lima tahun, dan bertanggung jawab untuk membunuh sekitar 525.000 anak setiap tahun. Penyakit diare adalah penyebab utama kematian anak dan morbiditas di dunia, dan sebagian besar hasil dari makanan dan sumber air yang terkontaminasi. Di seluruh dunia, 780 juta orang tidak memiliki akses ke air minum yang lebih baik dan 2,5 miliar tidak memiliki sanitasi yang lebih baik. Diare akibat infeksi tersebar luas di seluruh negara berkembang (*World Health Organization*, 2017). Mayoritas kematian ini 15% disebabkan oleh pneumonia diikuti dengan diare sebanyak 9% (UNICEF, 2016). Perkiraan angka kematian anak-anak akibat diare di Nigeria adalah sekitar 151, 700–175.000 per tahun.

Di Indonesia penyakit diare merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian. Pada tahun 2018 terjadi 10 kali KLB yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR 4,76%). Angka kematian (CFR) diharapkan <1%, saat KLB angka CFR masih cukup tinggi (>1%), sedangkan pada tahun 2018 CFR Diare mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu menjadi 4,76% (Kemenkes.RI, 2018). Menurut Survey morbiditas diare pada tahun 2014 insiden diare pada balita yaitu 27%, dan tahun 2016 diperkirakan jumlah penderita sebanyak 46,4%. Target SDGs pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita dengan upaya mengurangi angka kematian bayi dengan 12/1000 kelahiran hidup dan angka kematian anak bawah lima tahun 25/1000 kelahiran hidup (Kemenkes.RI, 2018)

Prevalensi kasus diare di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 61,2 persen, menurun bila dibandingkan proporsi tahun 2018 yaitu 62,7 persen. Kota Boyolali merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Tengah, penyakit diare menduduki urutan ke 9 yaitu sebanyak 26,9% penderita diare pada balita. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Data yang diperoleh dari Rekam Medik RSUD Pandan Arang Boyolali pada tahun 2019 tercatat jumlah penderita *Gastroenteritis* sebesar 657 pasien. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 682 pasien. Menurut keterangan perawat di rawat inap anak RSUD Pandan Arang Boyolali, pasien yang mendapat perawatan umumnya menderita diare dengan dehidrasi ringan hingga sedang.

*Gastroenteritis* dapat mengakibatkan penderita dalam kondisi kekurangan cairan atau dehidrasi sehingga pasien mengalami kurang volume cairan dan elektrolit, padahal manusia membutuhkan cairan dan elektrolit dalam jumlah dan proporsi yang tepat diberbagai jaringan tubuh. Asuhan keperawatan kurang volume cairan dan elektrolit pada klien dengan *Gastroenteritis* yang paling utama yaitu pemulihan pemenuhan cairan. Penanganan klien dengan kurang volume cairan dimulai dari pemberian cairan secara langsung lewat mulut atau TRO (Terapi Rehidrasi Oral) dan pemberian cairan lewat infus atau TRP (Terapi Rehidrasi Parental) selanjutnya dilakukan pemantauan pemberian cairan agar sesuai dengan hasil yang diharapkan (Jufrie, 2010).

Kebutuhan volume cairan dan elektrolit jika tidak segera ditangani akan terjadi *syok hipovolemik* (dengan gejala-gejalanya yaitu denyut jantung menjadi cepat, denyut nadi cepat, kecil, tekanan darah menurun, pasien lemah, kesadaran menurun, dan diuresis berkurang), gangguan elektrolit, gangguan keseimbangan asam basa, gagal ginjal akut, dan proses tumbuh kembang anak terhambat yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak di masa depan (Wijaya & Putri, 2013)

Peran perawat dalam menangani klien dengan gangguan *Gastroenteritis* adalah dengan memonitor intake dan output klien, monitor tanda-tanda vital, monitor asupan makanan dan diet klien, menyarankan pada klien untuk banyak minum, menjaga personal hygiene dan menjaga lingkungan agar tetap nyaman dan tenang (Nurarif & Kusuma H, 2015). Selain dari tindakan keperawatan, orang tua dan keluarga juga ikut memberikan perawatan seperti memberikan perhatian, semangat dan mendampingi anak selama dirawat di rumah sakit. Tidak hanya perawatan anak di rumah sakit, pengetahuan orang tua tentang terjadinya diare sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena sebagian ibu belum mengetahui tentang perilaku sehat untuk menjaga kesehatan keluarga seperti selalu

menjaga kebersihan diri dan makanan, menjaga kebersihan lingkungan rumah, memriksakan kondisi kesehatan ketika terdapat gejala suatu penyakit ke puskesmas, menjaga pola istirahat serta menyempatkan untuk berekreasi guna menghilangkan stres yang dapat memicu penyakit (Subakti, 2015).

Sesuai pengalaman penulis bekerja di RSUD Pandan Arang Boyolali di dapat pasien *Gastroenteritis* pada anak sebanyak >25 pasien/bulan dengan masa perawatan di rawat inap >4 hari, dengan masalah keperawatan kurangnya volume cairan dan elektrolit, perawat hanya memberikan antibiotik dan memonitor cairan infus tanpa memonitor intake dan output pasien. Berdasarkan data dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul Studi Kasus “ **Kurang Volume Cairan dan Elektrolit pada An. M dengan Gastroenteritis Dehidrasi Sedang di Ruang Dadap Serep RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali**”.

## **B. Rumusan Masalah**

*Gastroenteritis* merupakan masalah kesehatan dengan drajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara terutama di negara berkembang dan sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Pada umumnya anak yang menderita *gastroenteritis* akan mengalami kurang volume cairan, sehingga perlu segera ditangani secara tepat untuk mencegah terjadinya *syok hipovolemik*. Oleh karena itu peran perawat dalam menangani klien dengan gangguan *Gastroenteritis* adalah dengan rehidrasi oral dan parenteral serta memonitor intake dan output klien.

Penulis tertarik untuk menyusun studi kasus “Bagaimana Asuhan Keperawatan Kurang Volume Cairan dan Elektrolit pada An. M dengan Gastroenteritis Dehidrasi Sedang di Ruang Dadap Serep RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali?”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Kurang Volume Cairan dan Elektrolit pada An.M dengan *Gastroenteritis* Dehidrasi Sedang di Ruang Dadap Serep RSUD Pandan Arang Boyolali.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menggambarkan pengkajian yang dilakukan untuk mengatasi Kurang Volume Cairan dan Elektrolit pada An.M dengan *Gastroenteritis* Dehidrasi Sedang.
- b. Mampu menggambarkan masalah keperawatan Kurang Volume Cairan dan Elektrolit pada An.M dengan *Gastroenteritis* Dehidrasi Sedang.
- c. Mampu menggambarkan perencanaan untuk mengatasi Kurang Volume Cairan dan Elektrolit pada An.M dengan *Gastroenteritis* Dehidrasi Sedang.
- d. Mampu menggambarkan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi Kurang Volume Cairan dan Elektrolit pada An.M dengan *Gastroenteritis* Dehidrasi Sedang.
- e. Mampu menggambarkan evaluasi masalah setelah dilakukan tindakan pemecahan masalah untuk mengatasi Kurang Volume Cairan dan Elektrolit pada An.M dengan *Gastroenteritis* Dehidrasi Sedang.

## D. Manfaat

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai wawasan dalam proses belajar mengajar dan sebagai wacana bagi mahasiswa dalam memberikan Asuhan Keperawatan Kurang Volume Cairan dan Elektrolit pada An.M dengan *Gastroenteritis* Dehidrasi Sedang.

### 2. Bagi Perawat

Sebagai sumber informasi bimbingan atau referensi untuk menambah pengetahuan tentang pemberian Asuhan Keperawatan Kurang Volume Cairan dan Elektrolit pada An.M dengan *Gastroenteritis* Dehidrasi Sedang.

### 3. Bagi Penulis

Laporan studi kasus ini merupakan sarana penulis untuk memperoleh pengalaman dalam memberikan Asuhan Keperawatan Kurang Volume Cairan dan Elektrolit pada An.M dengan *Gastroenteritis* Dehidrasi Sedang.